

MENGEVALUASI RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PPKN MELALUI STANDAR PROSES DI MTS AL-ISLAM JAMSAREN

Istiqomah

Email : istiqomah66@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah di sekolah MTs Al-Islam Jamsaren mempunyai kesesuaian dalam pelaksanaan proses pembelajaran, perencanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran PPKn di sekolah MTs Al-Islam Jamsaren. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Islam Jamsaren dengan metode analisis secara kualitatif bersifat deskriptif. Analisis data yang dikaji dalam penelitian ini bersumber dari guru yang mengajar mata pelajaran PPKN, data dari sekolah urusan kurikulum, serta data dari wawancara siswa mengenai tanggapannya terhadap kondisi pembelajaran PPKn. Pengumpulan data dilakukan melalui, observasi, wawancara, dan studi dokumen. Kriteria penilaian sebagai mengukur evaluasi dalam penelitian ini merujuk pada acuan standar proses dari kurikulum 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran PPKN di MTs Al-Islam Jamsaren dinyatakan sudah mencapai ukuran penilaian sesuai standar proses, perencanaan proses pembelajaran PPKN di MTs Al-Islam Jamsaren dinyatakan sudah mencapai ukuran penilaian sesuai standar proses, dan penilaian hasil pembelajaran peserta didik pada pembelajaran PPKN di MTs Al-Islam Jamsaren dinyatakan sudah mencapai ukuran penilaian sesuai standar proses. Namun demikian masih terdapat kriteria standar proses yang belum sepenuhnya terlaksana, baik pada proses pelaksanaan, proses perencanaan, maupun pada penilaian hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PPKN di MTs tersebut.

Kata kunci : mengevaluasi, standar proses

ABSTRACT

This study aims to determine whether in the MTs Al-Islam Jamsaren school has conformity in the implementation of the learning process, planning the learning process, and evaluating the learning outcomes of the PPKn at the Al-Islam Jamsaren MTs school. This research was carried out at Al-Islam Jamsaren MTs with a descriptive qualitative method of analysis. Analysis of the data studied in this study came from teachers who taught PPKN subjects, data from school affairs on curriculum, and data from student interviews regarding their responses to the learning conditions of PPKn. Data collection is done through, observation, interviews, and document studies. The assessment criteria as measuring evaluation in this study refer to the standard reference process from the 2013 curriculum. The results showed that the implementation of the PPKN learning process at MTs Al-Islam Jamsaren was stated to have reached the assessment standards according to process standards, planning the PPKN learning process at Al-Islam Jamsaren MTs It was stated that it had reached the size of the assessment according to the standard process, and the assessment of the learning outcomes of students in the PPKN learning at MTs Al-Islam Jamsaren was stated to have reached the assessment measure according to the standard process. However, there are still standard criteria for processes that have not been fully implemented, both in the implementation process, in the planning process, and in the assessment of student learning outcomes in the PPKN learning at the MTs.

Keywords: evaluating, process standards

PENDAHULUAN

Persekolahan memiliki tujuan dari buku, menurut Sugiyono & Starrat (dalam Sagala, 2006: 108) “menjamin kompetensi minimal dalam keterampilan dan pemahaman yang telah ditentukan bagi semua anak [1]. Manajemen kurikulum yang lugas dan flexibel, dimaksudkan bahwa rancangan kurikulum yang digunakan di sekolah dapat memenuhi kebutuhan akademik sekolah dan aspirasi masyarakat tetapi tetap rujukannya mengacu pada standar nasional pendidikan. Proses belajar mengajar yang efektif dimaksudkan bahwa sekolah dalam hal ini peran guru mampu memberikan urutan belajar yang tepat, memastikan bahwa semua peserta didik dapat memenuhi kompetensi minimum sesuai standar pada kompetensi dasar yang diharapkan. Pembelajaran PPKn diprogramkan di Sekolah MTs Al- Islam Jamsaren , dilaksanakan dengan berpedoman pada standar isi dan Kurikulum 2013. Agar pembelajaran PPKn pada satuan pendidikan menjadi berkualitas, maka salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses. Pengertian standar proses yaitu “Standar nasional pendidikan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan” (Permendiknas RI

No.41 tentang Standar Proses, 2007)[2]. Kenyataannya sering dijumpai di sekolah perencanaan proses pembelajaran yang dibuat oleh guru dianggap hanya tuntutan administrasi belaka, dibuat dengan tidak memperhatikan acuan yang ditetapkan oleh pemerintah pada standar proses, bahkan terkadang berasumsi bahwa Rencana Pelaksana Pembelajaran hanya tuntutan kepala sekolah/pengawas sekolah. Adanya asumsi bahwa suatu pembelajaran berjalan mengikuti pola standar proses,maka hasil belajar peserta didik dalam hal ini pembelajaran PPKN dapat dijamin akan mencapai hasil belajar sesuai yang diharapkan oleh orang tua peserta didik, masyarakat,satuan pendidikan dan tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan latar belakang dikemukakan diatas, maka masalah utama yang dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Apakah program pembelajaran PPKn di MTS Al-Islam Jamsaren sudah sesuai dengan standar proses yang dilakukan?” Permasalahan tersebut selanjutnya diuraikan secara terperinci sebagai berikut. Bagaimana pelaksanaan, perencanaan, dan hasil penilaian pembelajaran PPKn di MTs Al

Islam Jamsaren sudah sesuai dengan standar proses? Untuk mengevaluasi dari penilaian dari proses pelaksanaan dari kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata evaluation; dalam bahasa arab; al-taqdir; dalam bahasa Indonesia berarti; penilaian. Untuk itu akar katanya adalah value; dalam bahasa Arab; al-qaimah; dalam bahasa Indonesia berarti; nilai. Beberapa pengertian tentang evaluasi sering menjelaskan bahwasanya evaluasi ini secara luas dan garis besar diartikan sebagai perkiraan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik menuju tujuan atau nilai dalam kurikulum, perkiraan sejauh mana sesuatu berharga, bermutu atau bernilai.

Dapat dijelaskan dalam PP 41 tahun 2007 tentang standar proses pada bagian bab IV pasal 22, dijelaskan, sebagai berikut adalah Penilaian dari hasil pembelajaran dapat dijelaskan sebagaimana dimaksud dalam pasal 19 ayat 3 pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menggunakan berbagai teknik penilaian sesuai dengan kompetensi dasar yang untuk dikuasai, teknik penilaian ini sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dapat berupa tes tertulis, observasi, tes praktik, dan penugasan perseorangan atau kelompok [2]. Dapat dijelaskan juga dalam PP No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi, bahwasanya

peserta didik memahami konsep pelajaran PPKn, dengan keterkaitan antara konsep dan mengaplikasikan konsep dengan keluwesan, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah [3]. Di gunakan penalaran pola dan sifat, dilakukan manipulasi PPKn dalam membuat generalisasi, disusunnya bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan PPKn. Dapat memecahkan masalah yang meliputi kemampuan untuk memahami masalah, merancang sebagai model PPKn, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. Penjelasan selanjutnya “Penilaian PPKn ditujukan untuk menilai hasil belajar peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik”.

Dengan hal tersebut, proses implementasi pelaksanaan penilaian PPKn dilihat dalam BSNP diuraikan, bahwa: Penilaian dalam PPKn ditekankan keterampilan untuk mempelajari PPKn, bukan pengetahuan PPKn. Sebagai konsekuensi, pendidik hendaknya memperhatikan benar dari kemampuan berpikir yang ingin dinilainya. Selain itu, titik berat penilaian dalam PPKn hendaknya diberikan kepada penilaian yang terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran.

Penilaian yang integrasi untuk kegiatan pembelajaran harus soal atau tugas yang memerlukan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Soal atau tugas demikian akan mendorong peserta didik untuk senantiasa berusaha meningkatkan kemampuan berpikirnya. Penilaian akhir terhadap peserta didik hendaknya berdasarkan pada teknik penilaian yang beragam. Tingkat kesukaran soal untuk penilaian akhir hendaknya bukan karena kerumitan prosedural yang harus dilakukan peserta didik, melainkan karena kebutuhan akan tingkat pemahaman dan pemikiran yang lebih tinggi. (BSNP, 2006: 14)[4]

Edwar Wandt & Gerald W.Brown (dalam Sudijono, (1998: 1) [5] mengemukakan “Evaluation refer to the act or process to determining the value of something”. Istilah evaluasi menurut pengertian ini menunjuk kepada suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dan sesuatu. Selanjutnya, Anne Anastasi (dalam Thoha, 2001: 1) mengartikan evaluasi sebagai “A systematic process of determining the extent to which instruksional objectives are achieved by pupils”. Berdasarkan pendapat tersebut, evaluasi bukan sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan incidental, melainkan merupakan kegiatan untuk

menilai sesuatu secara terencana, sistematis dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas. Berdasarkan pengertian evaluasi secara istilah yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan di atas, dirangkum bahwa evaluasi merupakan suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memeroleh kesimpulan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif dengan menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumen. Penelitian ini berlangsung di MTs Al Islam Jamsaren pada Semester 4 Tahun 2017 lalu. Penelitian ini dilakukan di lokasi MTs Al Islam Jamsaren. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pedoman observasi yang diisi oleh peneliti dari hasil wawancara kepada selaku ketua bidang kurikulum dan guru PPKn. Peneliti mempunyai alternatif jawaban dicentang “Ya” jika ada/sesuai standar proses dengan yang dilakukan guru, Dicentang “Tidak” jika tidak ada/tidak sesuai dengan standar proses pada pernyataan positif. Pedoman observasi ditujukan selaku guru dan selaku

ketua urusan kurikulum digunakan untuk mengamati guru PPKn dalam rangka mengumpulkan data tentang program perencanaan proses pembelajaran PPKn. Pelaksanaan proses pembelajaran PPKn, dan penilaian hasil pembelajaran PPKn. Pedoman wawancara digunakan mengumpulkan data untuk menunjang data hasil kuesioner baik yang diisi oleh guru PPKn maupun oleh peserta didik. Instrumen-instrumen ini mengacu pada indikator berdasarkan standar proses. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis, yaitu; kuesioner, pedoman observasi, dan pedoman wawancara. Kuesioner ada dua macam, yaitu kuesioner yang ditujukan kepada guru PPKn digunakan untuk mengumpulkan data berupa program pelaksanaan proses pembelajaran PPKn, perencanaan proses pembelajaran PPKn, penilaian hasil pembelajaran PPKn, untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan proses pembelajaran guru PPKn di kelas dan penilaian hasil pembelajaran PPKn. Pedoman observasi ditujukan kepada selaku ketua kurikulum digunakan untuk mengamati guru PPKn dalam rangka mengumpulkan data tentang program pelaksanaan proses pembelajaran PPKn, perencanaan proses pembelajaran PPKn, dan

penilaian hasil pembelajaran PPKn. Pedoman wawancara digunakan mengumpulkan data untuk menunjang data hasil kuesioner baik yang diisi oleh guru PPKn maupun oleh peserta didik. Instrumen-instrumen ini mengacu pada indikator berdasarkan standar proses yang telah divalidasi oleh ahli dan memenuhi kategori kelayakan.

HASIL

Mengevaluasi terhadap perencanaan pembelajaran PPKn di MTs Al Islam Jamsaren. Selanjutnya dengan mewawancara dan obsevasi, mengacu pada pertanyaan dalam pedoman magang yang diperoleh, pedoman wawancara, dan pedoman observasi dan telah digunakan mengambil data pada responden selaku ketua kurikulum. Pada perencanaan pembelajaran yang dipersiapkan guru pada umumnya terdapat program pengayaan dan remedi. Selanjutnya penggunaan media kurang digunakan juga,hanya melalui video guru PPKn dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari ketua kurikulum berkaitan dengan perencanaan proses pembelajaran PPKn pada penyusunan silabus yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa pada penyusunan silabus

dilaksanakan secara berkelompok mata pelajaran di sekolah, dan disusun melalui kelompok MGMP karena sudah terbentuk MGMP PPKn di MTs Al Islam Jamsaren. Menurut permendikbud nomor 22 tahun 2016 (1333, 1334) menegaskan bahwa kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiiri dan penyingkapan(discovery) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

Pembelajaran PPKn memberikan kualitas yang baik bagi peserta didik, jika pembelajaran yang diterima peserta didik di sekolah menyenangkan, terarah, dan bermakna (meaningfull learning) bagi kebutuhan peserta didik. Hal ini sejalan yang dikemukakan Pembelajaran pada hakikatnya merupakan seperangkat kegiatan yang bersifat sistematik yang diarahkan kepada tercapainya kompetensi dasar dikuasai oleh peserta didik. Berhasil tidaknya suatu kegiatan pembelajaran ditentukan oleh tercapai tidaknya

kompetensi dasar yang dikuasai tersebut secara nyata oleh peserta didik yang belajar, yaitu dalam bentuk terjadinya perubahan tingkah laku dalam arti luas yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik”.

Berikutnya, untuk mengenai program pengayaan dan remedii diperlukan dalam rencana proses pembelajaran dibuat oleh guru. Untuk itu, sebaiknya guru merancang dan membuat RPP mencantumkan program pengayaan dan remedii. Hal ini bertujuan untuk memudahkan guru melaksanakan tindak lanjut dari hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas. Setelah guru harus melakukan evaluasi dari hasil belajar untuk peserta didik, dan menganalisis hasil evaluasi tersebut memberikan informasi dengan peserta didik yang tidak mencapai standar (KKM) mengikuti remedii dan peserta didik yang sudah memenuhi standar KKM mengikuti pengayaan. Sudah pasti bahwa dengan tersedianya program remedii dan pengayaan dalam RPP langsung bisa digunakan oleh guru. Aspek lain yang perlu diperhatikan terhadap perencanaan pembelajaran, yaitu merancang penerapan pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi dan informasi.

Menyesuaikan kondisi pembelajaran di era kompetitif, guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang paham penggunaan produk teknologi dan diharapkan kepada guru dapat menjadi lebih kreatif untuk memanfaatkan produk teknologi tersebut sebagai sarana belajar. Hal ini perlu diperhatikan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran lebih menarik, menantang, dan akan memotivasi peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran. Pemanfaatan sarana teknologi dan informasi, misalnya komputer, internet dan perangkat teknologi lainnya akan menunjang efektifitas pembelajaran, bahkan memungkinkan peserta didik belajar menemukan sendiri sehingga guru hanya mengarahkan. Tentu saja perlu perhatian oleh guru dalam pemanfaatan sarana produk teknologi yang digunakan proses pembelajaran, harus sesuai kondisi peserta didik, merata dilakukan terhadap semua peserta didik yang mengikuti pembelajaran, dan penggunaannya supaya tetap dalam pengawasan guru dan orang tua peserta didik.

Melalui pelaksanaan proses pembelajaran dengan itulah dapat diimplementasi dari RPP yang didesain secara terencana oleh guru dalam menciptakan kondisi belajar bagi peserta

didik yang menyenangkan. Sejalan dengan itu Fathurrohman & Sutikno (2007: 10) mengemukakan bahwa “proses pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang disepakati dan dilakukan guru-peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal”. Penilaian pelaksanaan proses pembelajaran, berdasarkan kriteria penilaian yang digunakan dalam penelitian ini sesuai standar proses, hasilnya menunjukkan kondisi pelaksanaan proses pembelajaran PPKn berkategori sudah baik [6]. Hal ini perlu dipahami bahwa dalam penerimaan peserta didik baru di sekolah, harus saling mengingatkan bagi penentu kebijakan di sekolah dalam menentukan jumlah peserta didik setiap rombongan belajar yang seharusnya maksimal 32 orang saja. Ini bertujuan untuk memudahkan guru mengelola kelas dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Demikian pula penentuan buku teks pelajaran yang digunakan mengajar, jika kondisi buku teks memungkinkan maka perlu diadakan rapat dewan guru bersama komite sekolah untuk menentukan buku teks yang akan digunakan terhadap peserta didik. Tetapi dengan melihat data hasil penelitian bahwa rasio buku teks pelajaran untuk peserta didik 1:1 juga belum terpenuhi, tentunya perlu ada

perhatian khusus oleh penentu kebijakan yang terkait dalam hal ini untuk memenuhi kriteria tersebut, agar memudahkan dan memperlancar proses belajar yang dilakukan guru dan peserta didik. Selanjutnya, dari hasil observasi kriteria yang tidak dilaksanakan guru dalam proses pembelajaran, antara lain guru tidak melibatkan peserta didik mencari referensi yang luas tentang topik/tema materi yang akan dipelajari, dan guru tidak memberi kesempatan kepada peserta didik menentukan sendiri objek materi yang bermakna melalui tugas. Perlu dipahami oleh guru, bahwa pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk melibatkan mencari referensi yang luas, menentukan sendiri objek materi yang bermakna melalui tugas merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan, membentuk kepribadian peserta didik memiliki rasa percaya diri, bertanggung jawab, dan akhirnya akan mengikat makna belajar pada proses belajar yang diterimanya.

Kriteria selanjutnya, yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran hasil penilaian dari peserta didik melalui pertanyaan, selain yang telah disampaikan, yaitu guru memfasilitasi peserta didik menyajikan atau mempresentasikan hasil

kerjanya, baik secara individu maupun secara berkelompok. Hal ini penting diperhatikan guru untuk memberikan pembiasaan kepada peserta didik tampil mempertanggung jawabkan terhadap apa yang telah ia kerjakan. Kompetensi yang lain dapat dicapai peserta didik pada kesempatan ia tampil mempresentasikan hasil karyanya adalah menumbuhkan kecakapan berbicara di hadapan orang lain. Hal lain yang dilakukan guru pada palaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas, yaitu guru melakukan do'a bersama peserta didik ketika akan mulai kegiatan pembelajaran/kegiatan pendahuluan, demikian pula dilakukan guru bersama peserta didik ketika mengakhiri kegiatan pembelajaran di kelas. Hal seperti ini perlu dibudayakan karena merupakan kegiatan yang membawa dampak positif dalam kehidupan sehari-hari terhadap peserta didik. Kegiatan yang dilakukan guru mengandung proses penanaman nilai-nilai agama dan budaya yang diharapkan pemerintah melalui penerapan pendidikan karakter.

Penilaian hasil belajar pada pembelajaran PPKn adalah proses dari pengumpulan dan pengolahan dari informasi untuk menentukan tercapai hasil belajar peserta didik. Pengukuran yang biasa dapat

dilakukan untuk melihat keberhasilan dalam mengajar PPKn melalui ulangan. Ulangan merupakan proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, memantau kemajuan, melakukan perbaikan pembelajaran, dan menentukan keberhasilan belajar dari peserta didik. Hal yang dikemukakan Umar & Kaco (2008:6) bahwa: “Penilaian merupakan proses pengumpulan dan penggunaan informasi oleh guru untuk pemberian keputusan terhadap hasil belajar peserta didik berdasarkan tahapan kemajuan belajarnya sehingga didapatkan potret/profil kemampuan peserta didik sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum” [7].

Hasil observasi terhadap penilaian terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PPKn di MTs Al Islam Jamsaren, jika mengacu pada ukuran standar proses sesuai kriteria yang ditetapkan, maka penilaian hasil belajar pada pembelajaran PPKn berkategori baik. Tetapi, bukan berarti sepenuhnya kriteria tersebut sudah dipenuhi secara keseluruhan. Seperti diperoleh data dari kriteria penilaian yang sesuai standar proses, dimana kriteria tersebut tidak dipenuhi guru terhadap penilaian hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran

PPKn, yaitu guru jarang melakukan penilaian dengan menggunakan tes lisan. Setiap aspek yang menjadi kriteria penilaian memiliki tujuan masing-masing, biasanya untuk tes lisan diberi tujuan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap konsep, prinsip atau teorema. Pertanyaan lisan merupakan salah satu cara efektif untuk mengetahui seberapa jauh tahap kemajuan peserta didik mencapai suatu kompetensi dasar tertentu. Hal yang sama juga sesuai dengan hasil penilaian peserta didik melalui pengisian kuesioner. Menyangkut pengamatan kinerja pada aspek afektif dalam pembelajaran PPKn paling tidak ada dua komponen afektif yang penting untuk diukur, yaitu sikap dan minat terhadap suatu pelajaran. Sikap peserta didik terhadap pelajaran dapat positif, dapat negatif atau netral. Sudah barang tentu diharapkan sikap peserta didik terhadap mata pelajaran PPKn positif sehingga akan timbul minat untuk mempelajarinya. Oleh sebab itu perlu dilakukan penilaian dengan menggunakan non tes berupa pengamatan kinerja oleh guru untuk diketahui sikap dan minat terhadap mata pelajaran PPKn.

SIMPULAN

Digunakan sebagai alat untuk mengukur dalam mengevaluasi proses

pembelajaran PPKn pada penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut: Pelaksanaan proses pembelajaran PPKn di MTs Al Islam Jamsaren dinyatakan memenuhi ukuran penilaian sesuai standar proses. Perencanaan dari proses pembelajaran PPKn di MTs Al Islam Jamsaren dinyatakan sudah memenuhi ukuran penilaian sesuai standar proses. Penilaian dari hasil proses pembelajaran peserta didik pada pembelajaran PPKn di MTs Al Islam Jamsaren dinyatakan sudah memenuhi ukuran penilaian sesuai standar proses, namun masih terdapat kriteria penilaian daristandar proses, baik pada komponen perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil belajar peserta didik yang belum terlaksana secara komprehensif.

Adapun saran yang dapat dikemukakan berdasarkan kesimpulan ini, sebagai berikut: Pembelajaran PPKn di MTs Al Islam Jamsaren sebaiknya dilaksanakan sesuai standar proses yang diharapkan mampu meningkatkan motivasi, aktivitas, dan hasil belajar peserta didik, serta mampu menjadikan pembelajaran PPKn sebagai materi pembelajaran berkategori unggul di sekolah tersebut. Dalam pemilihan alat/media untuk materi PKn, hendaknya tidak tergantung pada ketersediaan alat/media yang dianggap praktis dan mudah

diperoleh, tetapi hendaknya dapat memanfaatkan barang-barang bekas yang dapat diperoleh dari lingkungan sekitar peserta didik apabila memungkinkan dan sejalan dengan materi yang akan diajarkan, hal ini berorientasi untuk menanamkan karakter yang dapat membentuk kepribadian peserta didik peduli dan berbudaya lingkungan. Pada pelaksanaan proses pembelajaran PPKn budayakan menyampaikan salam dan do'a bersama peserta didik ketika akan memulai dan mengakhiri proses pembelajaran di kelas, orientasinya pada penanaman nilai karakter pembentukan moral peserta didik. Bagi kepala sekolah ketika guru membuat program pembelajaran secara berkelompok sesuai mata pelajaran di sekolah, hendaknya diberikan bimbingan dan arahan sesuai dengan acuan standar proses yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Bagi penentu kebijakan pada pelaksanaan pendidikan, diharapkan: Setiap tahun ajaran baru melaksanakan work shop yang berkaitan dengan pembuatan program pembelajaran PKn yang mengacu pada standar proses agar keseluruhan kriteria standar proses yang diharapkan dapat terpenuhi dan terlaksana. Implementasi penjabaran kriteria standar proses secara keseluruhan terhadap guru

PKn, sehingga menjadi suatu model pembelajaran PKn yang berstandar, untuk selanjutnya menjadi bahan referensi pada

mata pelajaran yang lain. Hasil penelitian ini menjadi bahan masukan untuk perbaikan kualitas program pembelajaran PPKn.

KAJIAN PUSTAKA

[1] Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
Thoha, C. 2001. Teknik Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

[2] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses. JAKARTA

[3] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Jakarta: BSNP.

[4] BSNP. 2006. *Standar penilaian pendidikan*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan

[5] Sudijono, A. 1998. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

[6] Fathurrohman, P. & Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT.

Refika Aditama. Haling, A., Salam,, dan Arnidah. 2007. Perencanaan Pembelajaran. Makassar: Badan penerbit UNM.

[7] Umar, A. & Kaco. 2008. Penilaian Pembelajaran. Makassar: Badan Penerbit UNM. Uno, H. B. 2007. Model Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara. , 2009. Perencanaan Pembelajaran. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

[8] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2007, Tentang Standar Penilaian. Jakarta: BSNP.

[9] Undang –Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,2003.Jakarta: Lembaga Negara Republik Indonesia Nomor 4301.

Anggara, Rian and Chotimah, Umi (2012) *Penerapan Lesson Study Berbasis Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Terhadap Peningkatan Kompetensi Professional Guru PKn SMP*

sekabupaten Ogan Ilir. Jurnal Forum SOSIAL, 05 (01). pp. 107-203. ISSN 1972-8681

Bhakti Prima Findiga Hermuttaqien Universitas Negeri Makassar, Haula Ria SataUniversitas Kanjuruhan Malang, Ludovikus Bomans WaduUniversitas Kanjuruhan Malang. *Perbandingan Pembelajaran PPKn pada Implementasi KTSP dan Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. DOI: <https://doi.org/10.21067/jip.v9i1.2976>

Ulfa Maghfiroh, 3301411151 (2015) *Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Mata Pelajaran PPKn Kelas vii SMP Negeri 1 Lasem dan SMP Negeri 1 Sedan Berdasarkan Kurikulum 2013*. Under Graduates thesis, UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG.

Tandiyo Rahayu, Lukas Maria Boleng 2016. *Evaluation of The 2013 Curriculum Implementastion for Phisical Education Sport of Healt*. The Journal of Educational Development Faculty of Sports Science Universitas Negeri Semarang, Indonesia 4

_____, 2014 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 103 Tahun 2014. Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan

_____, 2016 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2016. Standar Kompetensi

Lulusan Pendidikan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan

_____, 2016 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 21 Tahun 2016. Standar Isi Pendidikan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan

_____, 2016 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 22 Tahun 2016. Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

_____, 2016 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 23 Tahun 2016. Standar Penilaian Pendidikan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan

_____, 2016 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 24 Tahun 2016. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pendidikan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan

Narsim. 2016. *Pengembangan Model Discovery Learning dalam Pembelajaran Reading di SMA 1 Jeruklegi Cilacap*. Tesis: Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.

Siskandar. 2016. *Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah*.

Hadiano, Nour Aini Hidayati. 2016. *Penerapan Model Disvovery Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan hasil Belajar Siswa Kelas VIII D di SMPN 2 Kamal Matahari Cahaya*. Pendidikan IPA Universitas Trunojoyo Madura.

Purileila. 2016. *Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning dan Model Konvensional untuk Meningkatkan Perilaku Tanggungjawab pada Pembelajaran PKn Siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Bandar Lampung.* Program Studi Magister Pendidikan IPS. Universitas Lampung.

Rino Ricardo,2016. *Peran Ethnomatematika dalam Penerapan Pembelajaran Matematikapada Kurikulum 2013.* Lieterasi Prodi Pendidikan Matematika Universitas Alma Ata Yogyakarta 7 (2)

Efi Tri Astuti 2017 . *Problematika Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 dalam Pendidikan Agama islam di SD*

Deitje Adolfien Katuuk 2014. *Manajemen Implementasi Kurikulum: Strategi Penguatan Implementasi Kurikulum 2013.* Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Manado

Pasca Sarjana Unnes. 2014. *Pedoman Penulisan Tesis dan Desertasi.* Program Pasca Sarjana UNNES

Syarwan . 2014. *Problematika Kurikulum 2013 dan kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah.* Jurnal Pencerahan Universitas Islam Negeri (UIN), Banda Aceh ISSN: 1693 – 1775 8 (2) : 98-108

Negeri Plosokacitan. Al-Idaroh UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 1 (2)

Rosidah Nurul Latifah , Joko Widodo, Yuli Utanto .2017. *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Inggris di SMK Negeri 7 Semarang.* Educational Management Prodi Manajemen Pendidikan, Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, Indonesia. 6 (1): 63 - 70 (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman>)

Yi Lee, Horng. 2014. *Inquiry-based Teaching in Second and Foreign Language Pedagogy.* Journal of Language Teaching and Research, Vol. 5 (6): 1236-1244

Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013,* Yogyakarta. Gava Media

Jagantara, I. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar Biologi Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa SMA.* eJournal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, 8 (1):1-8.

Indar Setiani, Dafik, Ojat Darojat. 2015. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik dengan Teknik Whole Brain Teaching materi*

Bangun Ruang Sisi lengkung Pada Siswa Kelas IX. Pancaran, 4 (1): 193-210

Wulandari, Suci. 2015. *Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII D SMP N 9 Malang.* Program Studi Pendidikan Matematika, Pascasarjana, Universitas Negeri Malang.

Somodana, I.B Sutresna, Md Sri Indriani. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis masalah (Problem Based Learning) dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdote..* e-Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Ganesha 3 (1)